

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks menempati urutan keempat kanker yang paling sering terdiagnosis dan berada di posisi keempat kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada perempuan (Sung et al., 2021). Data *Global Cancer Burden* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) dalam *The Global Cancer Observatory-International Agency for Research on Cancer* (GCO-IARC) pada laporan tahunannya di tahun 2020 terkait kanker serviks menunjukkan estimasi statistik kasus baru (*incidence*) dan kasus kematian (*mortality*) yang mengalami peningkatan dari data pada tahun 2018 yaitu kasus baru sebesar 604.127 menyumbang 3,1% dari kasus baru yang terjadi secara global dan kasus kematian sebesar 341.831 yang menyumbang 3,3% kasus kematian global yang disebabkan oleh kanker (GCO-IAFR, s2020). Kasus baru dan kasus kematian yang disebabkan oleh kanker di Indonesia pada tahun 2020 diestimasi mencapai 36.633 menyumbang 9,2% dari kasus kanker secara keseluruhan dan menyumbang 17,2% kasus kanker yang dialami perempuan di Indonesia (GCO-IAFR, 2021). Laporan Registrasi Kanker Berbasis Rumah Sakit (RKBR) periode Maret 2022 mencatat data pasien kanker serviks yang terdiagnosis di RSUP Dr. Sardjito dalam rentang waktu 2008-2019 berjumlah 2.500 dengan tren kanker serviks menempati posisi kedua dari 10 kanker dengan insidensi tertinggi, menempati

posisi kedua kanker yang paling sering didiagnosis pada perempuan (Cancer Registry, 2022).

Kanker serviks sangat berpotensi menjadi penyakit yang dapat dicegah. *Screening* atau deteksi dini dapat mengurangi insidensi melalui identifikasi dan perawatan lesi prekanker. Cara tersebut juga dapat mengurangi mortalitas melalui deteksi lesi kanker pada stadium awal. Kondisi terkendalinya atau menurunnya insidensi dan mortalitas dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pemeriksaan, cakupan pemeriksaan dan pembiayaan program deteksi dini kanker serviks. Indonesia melalui program pengendalian penyakit tidak menular (kanker) telah membentuk berbagai kegiatan hingga tingkat fasilitas Kesehatan tingkat 1 dalam melakukan program deteksi dini kanker serviks dan pembiayaan dalam deteksi kanker serviks menggunakan IVA maupun Pap Smear ditanggung oleh BPJS Kesehatan (BPJS, 2017). Masalah deteksi dini kanker serviks di Indonesia antara lain terbatasnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini, persepsi yang beragam dari latar belakang budaya, isu aurat, dukungan suami, keluarga maupun masyarakat menjadikan tantangan dalam menjalankan program deteksi dini kanker serviks disamping ada strategi lain dalam mencegah kanker serviks dengan vaksinasi HPV (Lin et al., 2021).

Standar kompetensi dokter Indonesia menyebutkan kompetensi kanker serviks dan pap smear pada lampiran daftar penyakit dan daftar keterampilan klinis. Kanker serviks merupakan kompetensi penyakit dengan tingkat kemampuan 2 yang berarti lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan

me nentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan selanjutnya. Keterampilan klinis melakukan pap smear adalah kompetensi dengan tingkat kemampuan 4A (*Does*) yang berarti lulusan dokter mampu melakukan secara mandiri, menguasai teori, prinsip, indikasi, cara melakukan, mengetahui komplikasi dan cara penanganannya. Metode pembelajaran keterampilan klinis dengan Tingkat kemampuan 4 dilakuakn langsung pada pasien di bawah supervisi dan diuji menggunakan workbased assessment seperti mini-CEX, portfolio, logbook, dsb. Kompetensi merupakan sebuah bangunan yang ditopang oleh pilar-pilar (pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis dan pengelolaan masalah kesehatan) dan dilandasi dengan pondasi (profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, dan komunikasi efektif), semua hal yang disebutkan merupakan komponen yang membentuk kompetensi dokter (KKI, 2012).

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menimplemetasikan SKDI dan SPPDI serta Standar Kompetensi dan Karakter Dokter Muhammadiyah (SKKDM). SKKDM merupakan modifikasi dari SKDI dan SPPDI dengan penambahan nilai-nilai kesilaman dalam tahap sarjana kedokteran, tahap profesi dokter dan menjadi lulusan dokter secara terstruktur dan sistematis pada bidang aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah. SKKDM juga memiliki lampiran masalah keislaman berkenaan dengan kesehatan dan kedokteran, dalam hal ini terkait dengan kanker serviks dan pap smear adalah aspek pengenalan terhadap struktur dan fungsi organ kewanitaan/reproduksi, konsep aurat, konsep

pencegahan, fiqh dan maqashid syariah (Muhammadiyah, 2012). Ketiga acuan diatas memberikan gambaran profil lulusan dokter FKIK UMY memiliki wawasan kedokteran pencegahan (preventif) dan komunitas, kedokteran islam berorientasi pelayanan primer dan sistem kesehatan nasional dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi dalam dunia kedokteran yang disesuaikan dengan prinsip dan cara pandang islam (worldview of islam) (Kasule, 2009).

Menjaga kemaluan dan konsep aurat terdapat pada beberapa ayat dalam surah alquran, antara lain:

Surah An-nuur ayat 31.

﴿ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ
أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ
التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾ ﴾

Terjemah Kemenag 2002

31. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah

menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Surah Al-Ahzaab ayat 59.

﴿ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ

فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾ ﴾

Terjemah Kemenag 2002

59. Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Langkah pencegahan terhadap penyakit merupakan sebuah usaha maupun ikhtiyar dalam menjaga Kesehatan. Hal ini menjadi perhatian dikarenakan kesehatan merupakan salah satu nikmat dan secara fisiologis menopang kehidupan manusia, terutama dalam melaksanakan ibadah dan menunaikan perintah agama. Pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini menjadi penting untuk dilakukan mengingat urgensi deteksi dini memiliki tujuan untuk menurunkan angka insidensi dan mortalitas wanita dengan mengidentifikasi lesi prekanker maupun mengetahui kanker pada stadium awal sehingga penanganan lanjutannya dapat ditentukan dengan baik dan tidak terjadi keterlambatan penanganan. Salah satu poin Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam fatwa terkait pencegahan adalah setiap orang wajib melakukan ikhtiar menjaga Kesehatan dan menjauhi setiap hal yang diyakini dapat menyebabkannya terpapar penyakit, karena hal itu merupakan dari menjaga tujuan pokok agama (*al-dharuriyat al-khams*). Tujuan pokok agama (*al-dharuriyat al-khams/maqashid syariah*) terdiri dari menjaga agama (*al-muhafadhah 'alaa al-diin/hifdzu ad-diin*), menjaga jiwa (*al-muhafadhah 'alaa al-nafs/hifdzu an-nafs*), menjaga akal (*al-muhafadhah 'alaa al-'aql/hifdzu al-'aql*), menjaga keturunan (*al-muhafadhah 'alaa al-nasab/hifdzu an-nasl*) dan menjaga harta (*al-muhafadhah 'alaa al-maal/hifdzu al-maal*), maka pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini termasuk ke dalam menjaga jiwa karena menjaga diri dari penyakit yang beresiko membawa kesakitan dan kematian dan menjaga keturunan karena menjaga fungsi reproduksi terhindar dari penyakit yang dapat dicegah serta tercapainya masalah dan terhindar dari mafsadah (Kholaaf,

2010). Dalam hal ini, deteksi dini kanker serviks membantu kesejahteraan kesehatan perempuan (Riani and Ambarwati, 2020), kesejahteraan dan kesehatan perempuan merupakan kemaslahatan yang perlu dijaga.

Dua hal diatas, yaitu kanker serviks dan pap smear merupakan dua kompetensi yang ada pada tahap sarjana kedokteran dalam proses pendidikan dan pengajaran serta berada pada tahap profesi dokter dalam proses pendidikan profesi dan dihadapi secara langsung di rumah sakit pendidikan. Kanker serviks dan pap smear akan ditemui pada stase obsgyn saat koass. Kondisi-kondisi tersebut menarik minat penulis untuk meneliti pengetahuan dari *clinical exposure* yang didapatkan pada saat menjalani stase obsgyn di rumah sakit. Penulis selanjutnya akan meneliti pengetahuan mahasiswi profesi dokter angkatan 63 program studi prfesi dokter UMY yang bertempat di Rumah sakit pendidikan profesi dokter UMY di daerah istimewa yogyakarta dengan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan untuk mengeksplorasi pengetahuan terkait pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. Pemilihan tempat dan informan dilakukan untuk fokus penelitian dan keterbatasan penulis dalam melakukan peneilitian.

Penelitian ini berjalan untuk menggali pengetahuan mahasiswi profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 63 tahun 2021 tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks. Manfaat penelitian yang dapat dihasilkan dari penelitian ini berupa masukan dan saran kepada institusi pendidikan terkait salah satu fokus pengetahuan tentang kanker serviks dan pap smear karena tingginya kasus kasus kanker serviks yang akan dihadapi pada

saat kelak menjadi dokter. Hal-hal yang disebutkan diatas merupakan penjelasan terkait kecondongan penulis dan Batasan-batasannya dalam meneilti kasus kanker serviks dan pap smear pada mahasiswi profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021 beserta latar belakang penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaatnya yang akan dicapai pada selesainya peneltian ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah

1. Apa pengetahuan mahasiswi profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021 tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah

1. Tujuan dari penelitian ini (kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi) adalah untuk menggali pengetahuan mahasiswi profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021 tentang pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

D. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian akan dijelaskan terkait beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan, perbedaan maupun ketersinggungan dengan penelitian ini. berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya:

1. Cen (2021) melakukan penelitian sebagai skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa FK UKI Angkatan 2018-2020 Tentang Pap Smear Sebagai pencegahan Kanker Serviks”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, mengukur tingkat pengetahuan dari 76 mahasiswi yang berpartisipasi melalui pengisian kuisioner. Penelitian memiliki kesamaan pada fokus bahasan yang

diteliti dan memiliki perbedaan pada taraf metode penelitian, penentuan informan dan cara pengambilan data serta tempat dan waktu penelitian.

2. Iltis (2010) melakukan penelitian dalam artikelnya yang berjudul *“Women’s Knowledge of Pap Smear Test and Human Papillomavirus: Acceptance of HPV Vaccination to Themselves and Their Daughters in an Islamic Society”*, penelitian ini mensurvei sebanyak 525 wanita dengan usia antara 19-53 tahun untuk melihat pengetahuan mereka melalui kuisioner (Iltis et al., 2010). Penelitian memiliki kesamaan pada fokus bahasan yang diteliti dan memiliki perbedaan pada taraf metode penelitian, penentuan informan dan cara pengambilan data serta tempat dan waktu penelitian.
3. Al-Naggar (2010) menulis sebuah artikel penelitian dengan judul *“Perception and Opinion of Medical Students about Pap Smear Test: A Qualitative Study”*, penelitian ini menggunakan focus group discussion yang terdiri dari 2 kelompok mahasiswa dan mahasiswi berisi 8-9 orang (Al-Naggar and Isa, 2010). Fokus penelitian dan Teknik pengumpulan data memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti namun memiliki kemiripan dalam kriteria informan berupa mahasiswi kedokteran.
4. Spagnoletti (2019) dengan jurnal yang berjudul *“A Qualitative Study of Parental Knowledge and Perceptions of Human Papillomavirus and Cervical Cancer Prevention in Rural Central Java, Indonesia:”*

Understanding Community Readiness for Prevention Interventions”, Penelitian memiliki kesamaan pada fokus bahasan yang diteliti dan memiliki perbedaan pada taraf metode penelitian, penentuan informan dan cara pengambilan data serta tempat dan waktu penelitian (Spagnoletti et al., 2019).

5. Rashwan (2013) menulis artikel ilmiah yang berjudul “*Knowledge and Views of Secondary School Students in Kuala Lumpur on Cervical Cancer and Its Prevention*”, Penelitian memiliki kesamaan pada fokus bahasan yang diteliti dan memiliki perbedaan pada taraf metode penelitian, penentuan informan dan cara pengambilan data serta tempat dan waktu penelitian (Rashwan et al., 2013).
6. Tapera (2017) menulis jurnal yang berjudul “*Knowledge and Attitudes towards Cervical Cancer Screening amongst University of Botswana Female Students*”, Penelitian memiliki kesamaan pada fokus bahasan yang diteliti dan memiliki perbedaan pada taraf metode penelitian, penentuan informan dan cara pengambilan data serta tempat dan waktu penelitian (Tapera et al., 2017).

Tabel keaslian penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian Dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa FK UKI Angkatan 2018-2020 Tentang Pap Smear Sebagai pencegahan Kanker Serviks (Cen(2021))	kuantitatif deskriptif	pengetahuan tentang pap smear dan pecegahan kanker serviks menggunakan pap smear secara statistik mendapatkan hasil baik.	fokus penelitian: pap smear dan pencegahan kanker serviks responden: mahasiswa/i FK	metode penelitian, tempat dan waktu penelitian
2	<i>Women's Knowledge of Pap Smear Test and Human Papillomavirus: Acceptance of HPV Vaccination to Themselves and Their Daughters in an Islamic Society</i> (Ilter (2010))	kuantitatif	pengetahuan tentang pap smear tinggi, responden setidaknya pernah satu kali melakukannya, dan didorong oleh tenaga Kesehatan untuk melakukannya.	fokus penelitian: pap smear	metode penelitian, tempat dan waktu penelitian
3	<i>Perception and Opinion of Medical Students about Pap Smear Test: A Qualitative Study</i> (Al-Naggar (2010))	kualitatif	persepsi dan opini tentang pap smear adalah halangan utama melakukan pap smear karena kurangnya kesadaran, malu dan biaya tes.	metode penelitian fokus penelitian: pap smear responden: mahasiswa/i FK	tempat dan waktu penelitian
4	<i>A Qualitative Study of Parental Knowledge and Perceptions of Human Papilomavirus and Cervical Cancer Prevention in Rural Central Java, Indonesia: Understanding Community Readiness for Prevention</i>	kualitatif	perlunya memasukkan vaksinasi HPV pada komunitas tersebut dan membebaskan biaya unntuk melakukan screening.	metode penelitian fokus penelitian: pencegahan kanker serviks	tempat dan waktu penelitian

Interventions (Spagnoletti
(2019))

5	<i>Knowledge and Views of Secondary School Students in Kuala Lumpur on Cervical Cancer and Its Prevention</i> (Rashwan (2013))	kuantitatif cross sectional	pengetahuan rendah tetapi memiliki sikap yang baik dalam vaksinasi HPV dan setuju vaksinasi sebagai tambahan imunisasi.	fokus penelitian: pencegahan kanker serviks	metode penelitian, tempat dan waktu penelitian
6	<i>Knowledge and Attitudes towards Cervical Cancer Screening amongst University of Botswana Female Students</i> (Tapera (2017))	studi cross sectional	responden memiliki kesadaran yang tinggi terkait screening kanker serviks dan yang paling populer di kalangan mahasiswi untuk screening adalah pap smear	fokus penelitian: screening kanker serviks	metode penelitian, tempat dan waktu penelitian
